

# Analisa Penerapan Metode Pembelajaran Education 3.0 pada Mata Kuliah English as Foreign Language (EFL) di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Wibowo Arninputranto<sup>[1]</sup>, Lusya Eni Puspendari<sup>[2]</sup>, Binti Muallifatul Rosydhah<sup>[3]</sup>

Jurusan Teknik Permesinan Kapal<sup>[1][2][3]</sup>  
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya  
wibowo@ppns.ac.id

**Abstrak**—Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang bertujuan menambah pengetahuan agar menjadi luas dan menjadi dewasa melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Gen Z adalah anak yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Berdasarkan metode Education 3.0, maka media sosial akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan dianalisa keefektifannya saat diterapkan dalam pelajaran English as Foreign Language (EFL). Data diperoleh dari survei yang dilakukan pada 90 responden peserta studi EFL. Sebuah studi percontohan juga dilakukan pada 30 responden untuk mengetahui keandalan instrumen dalam penelitian ini. Data kuantitatif dikumpulkan dan mengumpulkan sampel total bersama dengan persentase pengembalian. Penelitian menilai efektifitas berdasar tingkat kenyamanan / kemudahan penggunaan, manfaat dan dampak penggunaan WhatsApp terhadap peningkatan kemampuan ber-Bahasa Inggris dan kesimpulan akhir penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Hasil menunjukkan tingkat respon tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 3,6. Temuandari penelitian ada dua, pertama adalah, WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam metode Education 3.0 dan kedua, siswa merasakan adanya manfaat dan peningkatan kemampuan ber-Bahasa Inggris dalam penerapan WhatsApp sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci**—education 3.0; media pembelajaran; media sosial; WhatsApp; pendidikan

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang bertujuan menambah pengetahuan agar menjadi luas dan menjadi dewasa melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1.

Dalam mendidik seseorang atau kelompok diperlukan cara atau metode yang berbeda-beda, tergantung dari usia peserta didik. Kelompok usia peserta didik dapat juga disebut sebagai generasi. Pengertian dari generasi menurut Karl Mannheim (1923) adalah kelompok yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia, dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama. Seperti dapat dilihat di gambar 1, generasi saat ini lebih sering dikenal dengan nama Generasi Z (Gen Z). Gen Z adalah anak yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Berdasarkan penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhasz (2016), kemampuan anak yang tergolong dalam Gen Z mempunyai kemampuan untuk melakukan *multi tasking* dan sudah terbiasa dengan Internet. Ini dikarenakan generasi ini sudah terbiasa dengan teknologi sejak kecil (Bencsik, 2016).



Gambar 1. Kelompok Generasi Berdasarkan Tahun Kelahiran

Metode yang cocok untuk digunakan pada Gen Z adalah pengajaran dengan metode Education 3.0. Berdasarkan metode Education 3.0, maka media sosial akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan dianalisa keefektifannya saat diterapkan dalam pelajaran English as Foreign Language (EFL).

## II. KAJIAN TEORI

### A. Metode Edukasi

Pendidikan di Indonesia masih sering menggunakan metode Pedagogi. Dimana peserta didik menerima dengan mendengar pengajaran dari dosen, lalu merespon dengan membuat catatan, belajar ataupun mengerjakan tugas dan melakukan hal yang sama seperti apa yang telah diajarkan. Peserta didik Gen Z, cenderung akan bosan jika diajar menggunakan metode pedagogi, karena kemampuan yang

mereka miliki sejak lahir. Metode Pedagogi dikenal dengan nama metode Education 1.0.

Metode yang mengikuti perkembangan Gen Z adalah metode Heutagogi. Peserta didik akan diberi tanggung jawab atas apa yang akan dipelajari dan menentukan kapan waktu mereka belajar. Penekanan arti belajar dan tujuan belajar perlu dilakukan terlebih dahulu, agar memahami tujuan belajar. Metode ini disebut juga dengan metode Education 3.0.

TABEL I. PERBANDINGAN TIGA GENERASI METODE EDUKASI

Karakteristik	Education 1.0	Education 2.0	Education 3.0
Definisi	Sumber pengetahuan	Pemandu dan sumber pengetahuan	Pengkolaborasi pengetahuan
Teknologi	Metode pengajaran konvensional	Sumber terbuka / <i>open source</i>	Sumber terbuka dan dilengkapi bahan dari peserta didik
Kegiatan Pengajaran	Essai, tugas, tes dan kerja kelompok	Menggunakan teknologi dan masih dalam aktifitas yang sama	Kegiatan fleksibel, jejaring sosial, men-ciptakan kreativitas
Prilaku Siswa	Pasif absorptif	Aktif, merasa memiliki proses belajar	membuat sumber daya bersama, pilihan aktif
Teknologi	E-Learning terbatas	E-Learning terbuka	E-learning perspektif lingkungan belajar

**B. Media Sosial Sebagai Media Belajar Metode Education 3.0**

Motiwalla dalam artikel Bansal, T., Joshi, D. Dr. (2014) menyatakan bahwa, popularitas dan dukungan untuk perangkat seluler dalam populasi siswa sangat besar dan mayoritas siswa di universitas mendapat manfaat dari SMS melalui perangkat pembelajaran seluler. Cross dalam artikel Barhoumi, C. (2015) mengatakan bahwa, sekelompok embelajar yang bekerja sama dan berkolaborasi dalam pembelajaran online, telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Teknologi saat ini telah maju, sehingga media belajar online tidak hanya dilakukan di depan komputer, tapi dapat juga dilakukan menggunakan piranti *Smartphone*. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai media belajar online adalah media sosial. Implementasi media belajar online dengan memanfaatkan media sosial dilakukan untuk menjalankan metode pembelajaran Education 3.0, sehingga perlu dianalisa efektifitasnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

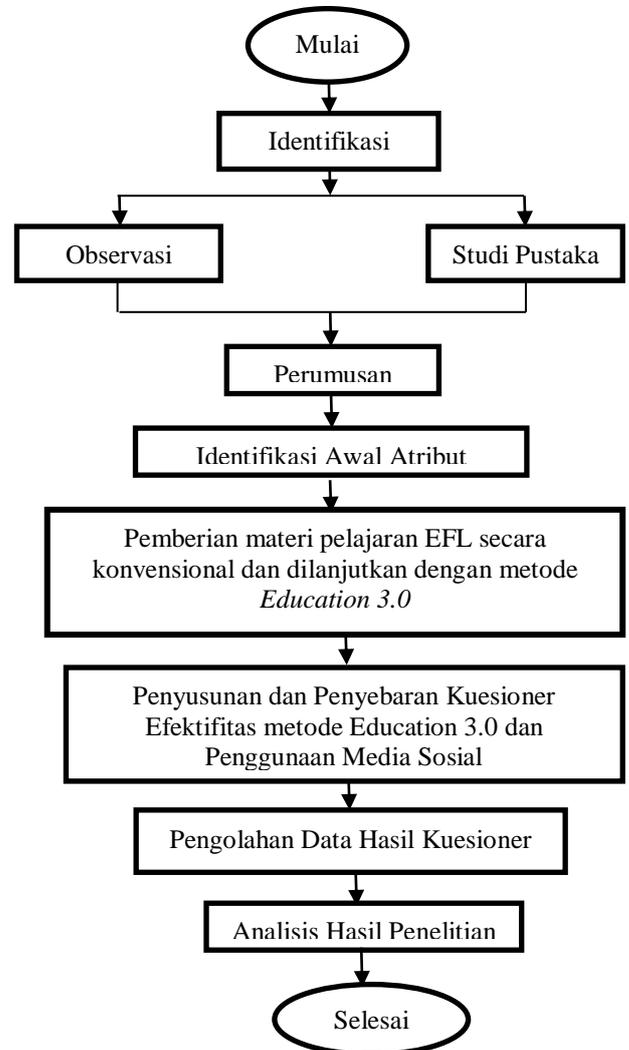
**III. METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Objek yang akan diteliti adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *English as Foreign Language*.

**B. Metodologi Penelitian**

Metodologi yang dilakukan untuk penelitian mempunyai diagram alir seperti gambar 1 berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Metodologi Penelitian

**C. Populasi dan Sampel**

Obyek yang akan diteliti adalah peserta didik yang mengikuti perkuliahan *English as Foreign Language*. Untuk dapat menentukan jumlah data yang akan dikumpulkan, maka diperlukan sejumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi peserta didik.

Populasi adalah merupakan keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian (Somantri & Muhidin, 2006). Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur

tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Somantri & Muhidin, 2006).

Jumlah peserta didik yang mengikuti perkuliahan *English as Foreign Language* (EFL) adalah berjumlah 690 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin*, sehingga jumlah sampel berdasar rumus (1) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \tag{1}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Sehingga dari jumlah populasi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *English as Foreign Language* (EFL) sebesar 690 mahasiswa, jumlah sampel error 10% dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{690}{1 + (690 * (0,1)^2)} = \frac{690}{7,9} = 87,34 \approx 88 \text{ Orang}$$

**D. Data Kuesioner**

Dalam penelitian kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan kuesioner menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur tingkat jawaban penelitian. Nilai sikap seorang responden terlihat dari jumlah nilai keseluruhan pertanyaan.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian akan terfokus pada persepsi peserta didik tentang penggunaan WhatsApp sebagai media belajar dan apakah WhatsApp dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari *English as Foreign Language* dengan metode Education 3.0. Data akan diolah menggunakan SPSS 22.0. Sehingga, statistik deskriptif akan digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan modus (frekuensi), persentase, mean dan standar deviasi untuk mengidentifikasi tingkat persepsi peserta didik. Hasil dari kuesioner dikelompokkan berdasarkan pernyataan berikut:

**A. Sikap terhadap WhatsApp dan yang dirasakan, Kenyamanan/Kemudahan Penggunaan dalam Pembelajaran dengan Metode Education 3.0**

Pada bagian ini ingin diketahui mengenai kenyamanan / kemudahan penggunaan aplikasi WhatsApp bagi para peserta didik. Hasil analisis deskriptif yang melibatkan mode (frekuensi), persentase, mean dan standar deviasi ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

TABEL 2. SIKAP TERHADAP WHATSAPP DAN YANG DIRASAKAN, KENYAMANAN / KEMUDAHAN PENGGUNAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN METODE EDUCATION 3.0

Statement	1	2	3	4	5	Mean	Index (%)
Learning language using	00,0 %	55,6 %	3033,3 %	5561,1 %	00,0 %	3,6	71%

WhatsApp as media of learning is a pleasant idea							
Learning language using WhatsApp as media of learning is a positive idea	00,0 %	00,0 %	4246,7 %	4853,3 %	00,0 %	3,5	71%
Using WhatsApp as learning media was easy	00,0 %	44,4 %	1213,3 %	6875,6 %	66,7 %	3,8	77%
Sharing knowledge using WhatsApp is faster	00,0 %	00,0 %	2426,7 %	4651,1 %	2022,2 %	4,0	79%
Using WhatsApp messaging, my interaction is more clear and understandable	00,0 %	44,4 %	3134,4 %	4550,0 %	1011,1 %	3,7	74%
WhatsApp make me more skilful to discover information	00,0 %	00,0 %	3033,3 %	5864,4 %	22,2 %	3,7	74%
Learning English language using WhatsApp is convenient for me	00,0 %	00,0 %	4145,6 %	4448,9 %	55,6 %	3,6	72%
WhatsApp is convenient for academic engagement purposes	00,0 %	44,4 %	6774,4 %	1415,6 %	55,6 %	3,2	64%
WhatsApp allows me to academically engage with peers and lecturers at any time and any place	00,0 %	00,0 %	2628,9 %	4954,4 %	1516,7 %	3,9	78%

Dari tabel 2 dapat dianalisa bahwa semua item pertanyaan berada pada tingkat yang tinggi (berada di nilai

60% hingga 79,9%). Nilai tertinggi terdapat pada item pertanyaan, *Sharing knowledge using WhatsApp is faster* (rata-rata = 4,0). Dimana terdapat 24 responden (26,7%) tidak pasti, 46 responden (51,1%) setuju dan 20 responden (22,2%) sangat setuju dengan item tersebut.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item pertanyaan, *WhatsApp is convenient for academic engagement purposes* (rata-rata = 3,2). Dalam hal frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa 4 responden (4,4%) tidak setuju, 67 responden (74,4%) tidak pasti, 14 responden (15,6%) setuju dan 5 responden (5,6%) sangat setuju dengan item tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terhadap WhatsApp dan yang dirasakan pengguna dalam pembelajaran dengan metode Education 3.0 dinilai pada tingkat yang tinggi (rata-rata = 3,7).

**B. Tingkat Manfaat dan Dampak Penggunaan WhatsApp terhadap Peningkatan Kemampuan ber-Bahasa Inggris.**

Pada bagian akan dianalisa mengenai manfaat dan dampak penggunaan WhatsApp terhadap peningkatan kemampuan ber-Bahasa Inggris peserta didik. Hasil analisis deskriptif yang melibatkan mode (frekuensi), persentase, mean dan standar deviasi ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

TABEL 3. TINGKAT MANFAAT DAN DAMPAK PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BER-BAHASA INGGRIS

Statement	1	2	3	4	5	Mean	Index (%)
WhatsApp is useful in my language learning	00,0 %	5 5,6%	21 23,2 %	53 58,9 %	11 12,2 %	3,8	76%
The use of WhatsApp increased my language learning productivity	00,0 %	5 5,6%	31 34,4 %	44 48,9 %	10 11,1 %	3,7	73%
Using WhatsApp was effectively improved my language learning	00,0 %	9 10,0 %	51 56,7 %	28 31,1 %	2 2,2%	3,3	65%
My performance in language learning was improved by the used of WhatsApp	00,0 %	7 7,8%	29 32,2 %	52 57,8 %	2 2,2%	3,5	71%

My performance in English writing has improved by the used of WhatsApp	00,0 %	9 10,0 %	29 32,2 %	50 55,6 %	2 2,2%	3,5	70%
My performance in English speaking has improved by the used of WhatsApp	00,0 %	5 5,6%	34 37,8 %	49 54,4 %	2 2,2%	3,5	71%
Interaction via WhatsApp helped me to become active in language activity	00,0 %	7 7,8%	20 22,2 %	61 67,8 %	2 2,2%	3,6	73%
Interaction via WhatsApp helped me to increase my confidence level in language activity	00,0 %	5 5,6%	41 45,6 %	44 48,9 %	00,0 %	3,4	69%

Dari tabel 3 dapat dianalisa bahwa semua item pertanyaan berada pada tingkat yang tinggi (berada di nilai 60% hingga 79,9%). Nilai tertinggi terdapat pada item pertanyaan, *WhatsApp is useful in my language learning* (rata-rata = 3,8). Dimana terdapat 5 responden (5,6%) tidak setuju, 21 responden (23,2%) tidak pasti, 53 responden (58,9%) setuju dan 11 responden (12,2%) sangat setuju dengan item tersebut.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item pertanyaan, *Using WhatsApp was effectively improved my language learning* (rata-rata = 3,3). Dalam hal frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa 9 responden (10,0%) tidak setuju, 51 responden (56,7%) tidak pasti, 28 responden (31,1%) setuju dan 2 responden (2,2%) sangat setuju dengan item tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terhadap manfaat dan dampak penggunaan WhatsApp pada peningkatan kemampuan ber-Bahasa Inggris dinilai pada tingkat yang tinggi (rata-rata = 3,5).

C. Kesimpulan Akhir Penggunaan WhatsApp dalam Fungsinya sebagai Media Pembelajaran

Pada bagian akan dianalisa mengenai kesimpulan akhir penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Hasil analisis deskriptif yang melibatkan mode (frekuensi), persentase, mean dan standar deviasi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

TABEL 4. KESIMPULAN AKHIR PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM FUNGSI NYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

State ment	1	2	3	4	5	Me an	Ind ex (%)
In the future, I will use Whats App in learning English Language	00,0 %	2 2,2 %	48 53,3 %	19 21,1 %	2123, 3%	3,7	73 %
I will not stop using Whats App in my future language learning	00,0 %	4 4,4 %	47 52,2 %	32 35,6 %	7 7,8%	3,5	69 %
I will use whatsapp as media for learning other subject	00,0 %	4 4,4 %	21 23,3 %	63 70,0 %	2 2,2%	3,7	74 %
Using whatsapp make me more creative in exploring some	00,0 %	4 4,4 %	29 43,3 %	45 50,0 %	2 2,2%	3,5	70 %

idea/topic	1	2	3	4	5	Mean	Index (%)
Whats app is the most suitable media to be used for group discussion	00,0 %	2 2,2 %	13 14,4 %	68 75,6 %	7 7,8%	3,9	78 %

Dari tabel 4 dapat dianalisa bahwa semua item pertanyaan berada pada tingkat yang tinggi (berada di nilai 60% hingga 79,9%). Nilai tertinggi terdapat pada item pertanyaan, *Whatsapp is the most suitable media to be used for group discussion* (rata-rata = 3,9). Dimana terdapat 2 responden (2,2%) tidak setuju, 13 responden (14,4%) tidak pasti, 68 responden (75,6%) setuju dan 7 responden (7,8%) sangat setuju dengan item tersebut.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada item pertanyaan, *I will not stop using WhatsApp in my future language learning* (rata-rata = 3,5). Item ini mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan item *Using whatsapp make me more creative in exploring some idea/topic*, namun dari nilai index-nya lebih rendah. Dalam hal frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa 4 responden (4,4%) tidak setuju, 47 responden (52,2%) tidak pasti, 32 responden (35,6%) setuju dan 7 responden (7,8%) sangat setuju dengan item tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terhadap kesimpulan akhir penggunaan WhatsApp dalam fungsinya sebagai media pembelajarandinilai pada tingkat yang tinggi (rata-rata = 3,6).

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua temuan utama dari penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam penerapan metode Education 3.0. Temuan pertama adalah, WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam metode Education 3.0 dan kedua, siswa merasakan adanya manfaat dan peningkatan kemampuan ber-Bahasa Inggris dalam penerapan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Penelitian berhasil dilakukan untuk mendapatkan masukan dari responden tentang sikap, kegunaan dan kesimpulan akhir terhadap penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran, dimana responden menunjukkan respon dengan tingkat yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bansal, T., Joshi, D. Dr., 2014, A Study of Students' Experiences of Mobile Learning. *Global Journal of Human-Social Science: H*, 14 (4) Version 1.0. 27-33
- [2] Barhoumi, C., 2015, The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6 (3). 221-238
- [3] Binti Mistar, I., & Embi, M. A., 2016, Students' Perception On The Use Of WhatsApp As A Learning Tool In ESL Classroom. *Journal of Education and Social Sciences*, 4. 96-104
- [4] Bouhnik, D., Deshen, M., 2014, WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research* 13. 217-231
- [5] Cohavi, A., (25 January 2013), *How did Whatsapp become the strongest social network ?* Calcalist. Retrieved from <http://www.calcalist.co.il/local/articles/0,7340,L-3593840,00.html> accessed on January 23, 2017
- [6] Kahenya, N. P., 2017, The Use of Social Media to Facilitate Real-Time eLearning. *Handbook of Research on Transformative Digital Content and Learning Technologies*. 171-183
- [7] Plana, M. G. C., Escofet, M. I. G., Figueras, I. T., Gimeno, A., Appel, C., & Hopkins, J., 2013, Improving learners' reading skills through instant short messages: A sample study using WhatsApp. *Global perspectives on Computer-Assisted Language Learning*. 80-84
- [8] Sayan, H., Dr., 2016, Affecting Higher Students Learning Activity By Using WhatsApp. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4 (3). 88-93
- [9] Susilo, A., 2014, Using facebook and whatsapp to leverage learner participation and transform pedagogy at the open university of Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15, (2). 63-80
- [10] Souppouris, A. (22 October 2013). *Whatsapp has 350 million active users a month*. Calcalist. Retrieved from, <http://www.theverge.com/2013/10/22/4865328/whatsapp-350-million-monthly-active-users> accessed on January 23, 2017